

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESEDIAAN VAKSINASI
COVID-19 PADA WARGA KELURAHAN BANDAR LOR KEDIRI**

***THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL AND WILLINGNESS
OF COVID-19 VACCINATION ON RESIDENTS OF BANDAR LOR
VILLAGE KEDIRI***

¹Djembor Sugeng Walujo*, ²Nida Nijayatul Haq

Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Info Artikel

Sejarah Artikel :

*Submitted: 6 Februari
2023*

Accepted: 2 Mei 2023

*Publish Online: 26
Mei 2023*

Kata Kunci:

Vaksinasi Covid-19, Tingkat pengetahuan, Ketersediaan Vaksinasi Covid-19, Kelurahan Bandar Lor

Keywords:

Covid-19 Vaccination, Knowledge Level, Willingness to Vaccine Covid-19, Bandar Lor Village

Abstrak

Latar belakang: Covid-19 adalah infeksi virus menyebabkan pandemic, sehingga jutaan orang di dunia akan sakit dan meninggal akibat penyakit ini. Vaksinasi adalah upaya kesehatan paling efektif dan efisien, untuk mengurangi Covid-19, menurunkan morbiditas dan mortalitas, mencapai kekebalan kelompok dan melindungi masyarakat supaya tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Terdapat kebingungan masyarakat untuk memutuskan dilakukan vaksinasi karena keterbatasan informasi mengenai jenis, ketersediaan dan profil keamanan vaksin. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan ketersediaan vaksinasi Covid-19 pada warga kelurahan Bandar Lor Kediri. **Metode:** Metode penelitian kuantitatif dengan survei yang dilakukan dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel 109 dari warga Kelurahan Bandar Lor Kediri. **Hasil:** jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan (74,3%), rentang usia terbanyak 18-25 tahun (55%), Pendidikan terakhir terbanyak SLTA (60,6%) dan pekerjaan terbanyak mahasiswa (40,4%). Hasil gambaran tingkat pengetahuan vaksinasi Covid-19 berada dalam kategori baik (62,4%) dan gambaran ketersediaan vaksinasi Covid-19 jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase masing-masing pernyataan (45,9%), (40,4%), (48,6%), (45,8%) dan (42%) dengan rata-rata 44,58%. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan ketersediaan vaksinasi Covid-19 pada warga Kelurahan Bandar Lor Kediri. Tingkat pengetahuan tinggi, makin tinggi ketersediaan untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Abstract

Background: Covid-19 is a viral infection that causes a pandemic, so that millions of people around the world will get sick and die from this disease. Vaccination is the most effective and efficient health effort, to reduce Covid-19, reduce morbidity and mortality, achieve herd immunity and protect society so that it remains socially and economically productive. There is confusion among the public about deciding whether to vaccinate due to limited information regarding the type, availability and safety profile of the vaccine. Objective: To find out the relationship between the level of knowledge and willingness to vaccinate Covid-19 in residents of the Bandar Lor Kediri sub-district. Method: Quantitative research method with a survey conducted with a cross sectional approach. Sampling was carried out using the Simple Random Sampling method. This study used a sample of 109 residents of Bandar Lor Kediri Village. Results: the most gender is female (74.3%), the most age range is 18-25 years

(55%), the most last education is high school (60.6%) and the most jobs are students (40.4%). The results of the description of the level of knowledge of Covid-19 vaccination are in the good category (62.4%) and the description of the willingness to vaccinate Covid-19 the highest answer is agreeing with the percentage of each statement (45.9%), (40.4%), (48.6%), (45.8%) and (42%) with an average of 44.58%. Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and willingness to vaccinate Covid-19 in Bandar Lor Kediri Village residents. The higher the level of knowledge, the higher the willingness to vaccinate against Covid-19

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, jutaan orang akan jatuh sakit dan meninggal akibat penyakit infeksi virus Covid-19. Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi Covid-19. Dari informasi kasus yang terkonfirmasi, mortalitas Covid-19 jumlahnya 2,67% dibandingkan dengan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) 43,4% dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) 9,06% dan mortalitas pada umumnya rendah. Mekanisme penularannya yaitu melewati kontak pernapasan atau tetesan air ludah. Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini (Deng and Peng, 2020). Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid-19 pada 2 maret 2020. Kasus tersebut mulau dari jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus corona semakin bertambah setiap harinya. Sampai dengan tanggal 13 Juli 2021, Indonesia merupakan negara dengan tingkat kasus konfirmasi tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2021).

WHO merekomendasikan Tata laksana untuk tindakan pencegahan dan penyebaran Covid-19 antara lain adalah melakukan social distancing, handy hygiene, memakai masker dan meningkatkan daya tahan tubuh. Untuk menanggulangi pandemi Covid-19, vaksinasi Covid-19 mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2021). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 sejak 13 Januari 2021 dan diharapkan dapat menjangkau seluruh target sasaran secara bertahap.

Vaksin dan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sangat mendukung keberhasilan program penanganan penyakit ini. Di Indonesia cakupan vaksinasi belum maksimal karena beberapa masyarakat menolak untuk melakukan vaksinasi karena khawatir terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, mempersoalkan kehalalan vaksin menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin Berdasarkan survei penerimaan vaksin yang telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, WHO ITAGI dan , UNICEF yaitu 30% tidak yakin keamanannya, 22% tidak yakin keefektifannya, 12% takut efek samping demam (sakit), 13% tidak percaya vaksin, 8% karena keyakinan agama dan 15% lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap salah satu tenaga Kesehatan Puskesmas Sukorame pada April 2022, bahwa warga Kelurahan Bandar Lor yang telah bersedia melaksanakan vaksinasi Covid-19 sebanyak 282 jiwa terhitung dari agustus 2021 hingga sekarang dikarenakan ada beberapa warga yang melaksanakan vaksinasi di daerah lain dan juga adanya keterbatasan jumlah vaksin Covid-19. Hal ini menandakan bahwasannya masih ada warga Kelurahan Bandar Lor yang belum berpartisipasi dan mendukung dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Selain itu, warga Kelurahan Bandar Lor Kediri juga memiliki penduduk yang kompleks dan juga banyak kasus mengenai pandemic Covid-19. Selanjutnya riset ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi Covid-19 pada warga Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner dilanjutkan dengan metode survei menggunakan

dengan pendekatan seksional silang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Simple Random Sampling yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu sejumlah 109 orang yang berasal dari warga Kelurahan Bandar Lor Kediri.

Pengambilan sampel menggunakan instrument kuesioner yang berisi 15 pernyataan, 5 pernyataan untuk karakteristik responden, 5 pernyataan tentang tingkat pengetahuan vaksinasi Covid-19 dan 5 pernyataan tentang kesediaan vaksinasi Covid-19. Pengambilan sampel dimulai pada tanggal 17 Juli hingga 30 Juli 2022. Hubungan kedua variabel dianalisis menggunakan SPSS 26 dengan Uji korelasi spearman's rho dan hasil disajikan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa karakteristik responden dengan persentase tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 81 responden (74,3%), berdasarkan usia yaitu 18-25 tahun sebanyak 60 responden dengan persentase 55%, serta pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu SLTA sebanyak 66 responden (60,6%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang paling tinggi yaitu sebagai mahasiswa sebanyak 44 responden (40,4%). Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi tingkat pengetahuan vaksinasi Covid-19 yaitu 62,4% sebanyak 68 responden yang termasuk ke dalam kategori baik, sedangkan untuk kategori cukup terdapat 31 responden dengan persentase 28,4% dan kategori kurang terdapat 10 responden dengan persentase 9,2%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	28	25,7%
Perempuan	81	74,3%
Usia		
18-25	60	55%
26-35	12	11%
36-45	15	13,8%
46-54	22	20,2%
Pendidikan Terakhir		
SLTA	66	60,6%
S1	41	37,6%
S2	1	0,9%
S3	1	0,9%
Pekerjaan		
Mahasiswa	44	40,4%
Pedagang	2	1,8%
Wiraswasta	17	15,6%
PNS	5	4,6%
Lainnya	41	37,6%

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Vaksinasi Covid-19

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	68	62,4%
2.	Cukup	31	28,4%
3.	Kurang	10	9,2%
	Total	109	100%

Tabel 3. Kesiediaan Vaksinasi Covid-19

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya rela divaksin mentaati aturan pemerintah demi keamanan serta keselamatan bersama	2,8%	1,8%	12,8%	45,9%	36,7%
2	Saya rela divaksin karena saya yakon bahwa program vaksinasi dari pemerintah telah aman	1,8%	6,4%	39,5%	40,4%	11,9%
3	Saya percaya manfaat vaksin jauh lebih besar dibandingkan risiko yang diakibatkan virus corona bila tidak divaksin	3,7%	4,6%	25,7%	48,6%	17,4%
4	Walaupun vaksin ada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), lebih baik tetap divaksin daripada tidak.	3,7%	4,6%	30,3%	45,8%	15,6%
5	Tidak menerima vaksin bila menularkannya pada orang lain di sekitar dan meningkatkan risiko seseorang terpapar virus	5,5%	9,2%	24,8%	42,2%	18,3%
	Rata-rata	3,5%	5,32%	26,62%	44,58%	19,98%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari kelima pernyataan jawaban tertinggi warga Kelurahan Bandar Lor Kediri menjawab setuju dengan persentase masing-masing pernyataan 45,9%, 40,4%, 48,6%, 45,8% dan 42,2 % dengan rata-rata 44,58%.

Tabel 4. Uji korelasi Spearman's Rho

Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient	Kategori Kekuatan
0,000	0,754	Kuat

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah perempuan berjumlah 81 responden dengan persentase 74,3% sedangkan laki-laki berjumlah 28 responden dengan persentase 25,7%. Hal ini sesuai dengan penelitian Reiter

dkk. (2020) yang dilakukan di Amerika menemukan bahwa laki-laki tidak bersedia untuk dilakukan vaksinasi dibandingkan perempuan dalam kata lain jenis kelamin perempuan lebih bersedia untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dari pada jenis kelamin laki-laki (Reiter, Pennel and Katz, 2020).

Peneliti mengkategorikan responden menjadi 4 kategori usia, terbanyak pada rentang usia 18–25 tahun berjumlah 60 dengan persentase 55% sedangkan yang paling rendah berusia 26-35 tahun sebanyak 12 responden dengan persentase 11%. Hal ini dikarenakan dimana pada usia remaja akhir tersebut responden lebih mudah untuk menangkap informasi yang disampaikan sehingga pengetahuan yang didapatkan lebih baik. Namun berdasarkan hasil penelitian, pada usia 46-54 tahun terdapat 22 responden dengan persentase 20,2%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Notoadmodjo (2007) bahwa seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir seseorang akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan dan pemahamannya semakin meningkat.

Pada distribusi frekuensi pendidikan, pendidikan terakhir responden terbanyak ialah berpendidikan terakhir SLTA berjumlah 66 responden dengan persentase 60,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin berkurang pengetahuan responden. Ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu menjamin memiliki pengetahuan rendah pula. Sebaliknya responden dengan tingkat pengetahuan rendah yang dapat menjawab pertanyaan dengan persentase tinggi disebabkan karena mereka aktif mencari informasi tentang vaksinasi Covid-19.

Pada distribusi frekuensi pekerjaan, pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai mahasiswa berjumlah 44 responden dengan persentase 40,4%. Hasil demikian disebabkan karena mahasiswa merupakan seseorang yang berpendidikan yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir. Semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah berpikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru (Notoadmodjo, 2014).

Pada tabel 2 tingkat pengetahuan kesediaan vaksinasi Covid-19, dapat diketahui bahwa terdapat 68 responden dengan persentase 62,4% memiliki tingkat pengetahuan terhadap kesediaan melaksanakan vaksinasi Covid-19 dalam kategori baik yaitu berada pada rentang (76-100%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriyanti dkk. (2021) bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap kesediaan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 termasuk dalam kategori baik. Pada tahun 2013 Nugroho & Hidayat melakukan penelitian tingkat pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 tergolong baik (46%). Pekerjaan seseorang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap sesuatu informasi. Pada penelitian ini pekerjaan tertinggi adalah sebagai mahasiswa. Tingkat Pendidikan seseorang semakin tinggi akan lebih mudah untuk menerima informasi. Banyak juga penelitian lain membahas dan memperkuat pernyataan tersebut yaitu adanya peningkatan pengetahuan sehingga masyarakat dapat menjalankan peraturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah (Supardi, Sampurno dan Notosiswo, 2004).

Berdasarkan tabel 3 mengenai kesediaan vaksinasi Covid-19 diketahui bahwa jawaban responden tertinggi dari kelima pernyataan yaitu setuju dengan persentase masing-masing pernyataan 45,9%, 40,4%, 48,6%, 45,8% dan 42,2 % dengan rata-rata 44,58%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Febriyanti N, dkk., 2021) bahwa responden bersedia

melakukan vaksinasi Covid-19 karena mereka mempercayai bahwa manfaat vaksin Covid-19 yang mampu meningkatkan system kekebalan tubuh. Selain itu, hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusfasari R. (2022) bahwa masyarakat yang bersedia melakukan Vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh pemerintah dikarenakan percaya bahwa vaksin dapat melindungi keluarga dari invensi Covid-19.

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,000 ($<0,05$) maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi Covid-19 pada warga kelurahan Bandar Lor Kediri dimana koefisien korelasi sebesar 0,754 menunjukkan hubungan positif dengan derajat korelasi kuat dan diartikan semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula kesediaan vaksinasi Covid-19. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yusfasari R., 2022) mendapatkan hasil signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesediaan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat kota Sibolga. Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan Apriani (2022) mendapatkan hasil nilai signifikan 0,000 ($<0,05$) yang disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesediaan vaksinasi Covid-19 oleh karena itu semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula kesediaan vaksinasi Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi Covid-19 pada warga Kelurahan Bandar Lor Kediri, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan warga Kelurahan Bandar Lor Kediri terhadap kesediaan vaksinasi Covid-19 termasuk dalam kategori baik dengan jumlah 68 responden dengan persentase 62,4%
2. Kesediaan warga Kelurahan Bandar Lor Kediri untuk melakukan vaksinasi Covid-19 jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase (45,9%), (40,4%), (48,6%), (45,8%), (42,2%) untuk masing-masing pernyataan dengan rata-rata 44,58%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi Covid-19 pada warga Kelurahan Bandar Lor Kediri dengan nilai signifikasi uji spearman's rho 0,000 dimana nilai tersebut $<0,05$ yang berarti memenuhi syarat uji spearman's rho yang menandakan adanya hubungan.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi Covid-19 terhadap warga serta perlu dilakukan edukasi yang lebih tepat lagi supaya meningkatkan pengetahuan warga tentang vaksinasi Covid-19 dan meningkatkan kesediaan warga untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

REFERENSI

Febriyanti N, Cholihq MI, Mukti AW. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. In: 2021:36-42. *SNHRP*, 36-42.

Kemkes. 2021. Covid-19. <https://covid19.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>

Notoatmodjo. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, S. A., Hidayat, I. N. 2021. Efektifitas dan Keamanan Vaksin Covid-19: Studi Refrensi. *Jurnal Keperawatan Profesional*. 9 (2).

Reiter, P. L., Pennell, M. L. and Katz, M. L. 2020. Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States : How many people would get vaccinated ?. *Vaccine*. 38(42): 6500–6507.

Supardi, Sudiby, Ondri Dwi Sampurno, dan Mulyono Notosiswoyo. 2004. Pengaruh penyuluhan obat terhadap peningkatan perilaku pengobatan sendiri yang sesuai dengan aturan.” Indonesian Bulletin of Health Research 32(4):65362.

Yusfasari R. 2022. Hubungan Tingkat pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kesiediaan Melakukan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Sibolga. Skripsi. Sumatera Utara: UMSU.